

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. & Ghaly, A.E. 2007. Maximizing Sustainability of the Costa Rican Coffee industry. *Journal of Cleaner Production*. Vol.15: 1716 – 1729.
- Agus., Muhammad, S., Hartijo, 2020. Modernisasi Produk Gula Aren di Desa Tango Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Tambora* Vol. 4 No 2A.
- Amborowati, Armadyah. 2010. Sistem penunjang Keputusan Pemilihan Perumahan Dengan Metode AHP Menggunakan Expert Choice.
- Boediono. 2003. Pelayanan Prima Perpajakan. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2021. Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka 2020. BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.
- Badan Standar Nasional. 2008, SNI 01-2907 : 2008. Biji Kopi. Standar Nasional.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009. *Roadmap Industri Pengolahan Kopi*. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Strategis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Gittinger. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Eds (II). Universitas Indonesia Press. Johns Hopkins. Jakarta. 579.
- Hanley, N & C.L. Spash. 1993. *Cost Benefit Analysis and Environment*. Edward Elgar Publishing Limited. England.
- Hariyati, Y., Sofia, & Sumarno, J. 2013. *Pengembangan Agroindustri Pedesaan Berbasis Kopi Menuju Produk Specialty Kabupaten Jember*. Laporan Hasil Penelitian Hibah Strategis Nasional. Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Husni A, Imam., 2006, *Sistem Informasi Pendukung Keputusan Pada Seleksi Penerimaan Pegawai Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*.
- Irawan JP, Imam S, dan Siti AM. 2017. Model analysis and mitigation strategy of risk in tempe chips production. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 6 (2): 88-96.
- Irwanto AK. 1982. *Ekonomi Enjiniring di Bidang Mekanisasi Pertanian*. Bogor (ID): Jurusan Keteknikan Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian IPB
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Marimin, 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan keputusan dengan Kriteria majemuk. Cetakan Pertama. Grasindo Jakarta : Jakarta.
- Novita, E., Suryaningrat, I. B., Adriyani, I., dan Widyotomo, S. 2012. Analisis Keberlanjutan Kawasan Usaha Perkebunan Kopi (KUPK) Rakyat Di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. Jurnal Agritech. Vol. 32(2)
- Permadi, B. (1992). AHP. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pohan, A. (2010). Be A Smart Leader Rahasia di Balik Keputusan CEO dan Manager Hebat. Yogyakarta: Pustaka Grahatama.
- Purnomo and Hadi, Y. 2018. Analisis SWOT dan Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Es Puter di Kota Malang. Jurnal Teknologi, Informasi, Dan Industri, 1(1).
- Puslitkoka. 2006. Pedoman Teknis Tanaman Kopi. 96 hal. Jember.
- Qashim A. 2015. Penerapan metode analytic hierarchy process (AHP) untuk sistem pendukung keputusan. Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer. 1(1):8-14.
- Rahman, J. F., and Rahmah, D. M. 2018. Identification of Business Processes and Strategies in Labbo Coffee Using SWOT Analysis. Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri, 7(3), 161–169.
- Rangkuti, Freddy ., 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta : PT, Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 1997. Riset Pamasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ramadan K., A., Budi, S., M. Aziz M., 2013, Decision Making and Evaluation System for Employee Recruitment Using Fuzzy Analytic Hierarchy Process, International Refereed Journal of Engineering and Science (IRJES) ISSN 2319-183X, Vol.2 Issue 7 (July 2013), PP.24-3
- Retnawati, L and Nia, S. 2020. Perumusan Strategi Pengembangan Universitas Menggunakan Metode AHP dan SWOT pada Universitas XYZ. Jurnal Teknik Informatika Vol. 8 No. 2.
- Ridwansyah, 2003. Pengolahan Kopi. Jurusan Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara. ©2003 Digitized by USU digital library.
- Saaty, T.L. (1980) The Analytic Hierarchy Process: Planning, Priority Setting, Resource Allocation. McGraw-Hill, New York.

- Saaty, T.L. 1994. Analytical Hierarchy Process, Proses Hierarky Analisis. Alfabeta : Bandung.
- Saaty, T.L., 2004. Decision making-the analytic hierarichal process and the analytic network process. Journal of Systems Science and Systems Engineering. Vol 13(1) : 35.
- Saaty, Thomas L. 1993. Decision Making For Leader – The Analytical Hierarchy Process Decision in Complex World. University of Pittsburgh : Pittsburgh.
- Setyorini, H., Effendi, M., and Santoso, I. 2016. Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri 5(1): 46 – 53.
- Shojaei, M., Taheri, N.S., dan Mighani, M.A. (2010). Strategic Planning For Food Industry Equipment Manufacturing Factory, Using SWOT Analisis, QSPM, and MAUT Models. Journal of Management Research. 1(1):759-770
- Starfarm. 2010a. Pengolahan Pasca Panen Kopi. (<http://www.starfarmagris.co.cc/2009/06/pengolahanpasca-panen-kopi.html>)
- Starfarm. 2010b. Pengolahan Kopi Secara basah. <http://www.starfarmagris.co.cc/2009/06/pengolahankopi-cara-basah.html>.
- Starfarm. 2010c. Proses Pengolahan Kopi Secara Umum. http://winbathin.multiply.com/journal/item/43/Proses_Pengolahan_Kopi_secara_umum).
- Sukenda, Zeny, P.A, 2012, Sistem Pendukung Keputusan Untuk Memilih Kendaraan Bekas Dengan Menggunakan Metode Analitic Hierarchy Process (AHP).
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba, Jakarta
- Szulecka J dan Elizabeth MZ. 2017. Forest plantations in Paraguay: Historical developments and a critical diagnosis in a SWOT-AHP framework. Land Use Policy. 60 (1): 384–394.
- Titiek Farianti Djaafar, dkk. 2018. Teknologi Pascapanen Komoditas Tanaman Pangan, Hortikltura dan Perkebunan. Yogyakarta. Global Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. S., Utama, S. P., & Mulyasari, G. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Bandung Baru Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang. Agriseip, 45-50.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner AHP

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Responden yang terhormat,

Kuesioner penelitian ini disusun dalam rangka penelitian untuk penyelesaian tesis dengan judul: ***Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng: (Studi Kasus UMKM Labbo Coffee).***

Semua informasi yang diperoleh dari kuesioner ini bersifat rahasia dan sepenuhnya dipergunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah. Jika isian kuesioner tidak cukup pada tempat yang disediakan harap dapat dilampirkan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Data Responden (Identitas Diri)

Nama lengkap (beserta gelar) :
Jabatan (saat ini) :
No. Telp/HP :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Tertinggi :



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

Petunjuk Pengisian :

1. Untuk memeberikan penilaian terhadap elemen-elemen permasalahan dari setiap level yang sedang diteliti prioritasnya, penilaian dinyatakan dalam skala numerik (skala 1 hingga 9) dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Skala 1 = sama pentingnya (*equal importance*)

Skala 3 = sedikit lebih penting (*moderate importance of one over another*)

Skala 5 = jelas lebih penting (*essential importance*)

Skala 7 = sangat jelas lebih penting (*demonstrated importance*)

Skala 9 = mutlak lebih penting (*extreme importance*)

Skala 2, 4, 6, dan 8 adalah nilai antara (*intermediate value*)

2. Kuesioner ini menggunakan metode ranking untuk menilai besarnya pengaruh antara satu hal dengan hal lainnya (beri tanda silang pada kotak yang anda pilih)

3. Jika elemen pada kolom sebelah kiri lebih penting dari elemen pada kolom sebelah kanan, nilai perbandingan ini diisikan pada kolom sebelah kiri, dan Jika sebaliknya, maka diisikan pada sebelah kanan (lihat contoh).

Contoh pengisian kuisioner :

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	--------------	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Artinya : Pilihan A “sama pentingnya” dengan pilihan B

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Artinya : pilihan A “sedikit penting” dibandingkan dengan pilihan B

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	-----------

Artinya : pilihan B “jelas lebih penting” dibandingkan dengan pilihan A

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	--------------	---	-----------

Artinya : pilihan B “sangat jelas lebih penting” dibandingkan dengan pilihan A

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Artinya : pilihan A “mutlak lebih penting” dibandingkan dengan pilihan B

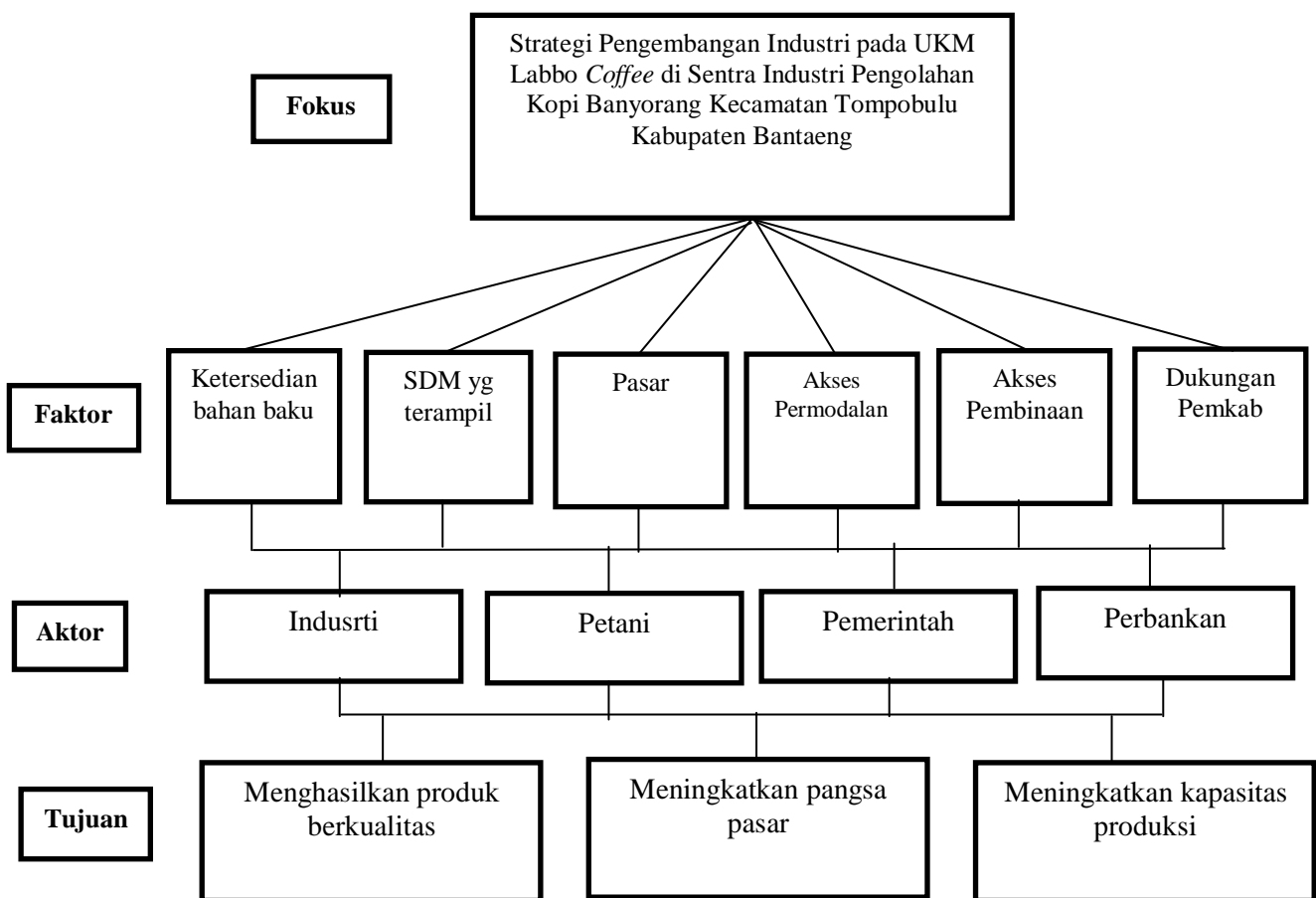
Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	---	-----------

Artinya : pilihan B berada pada nilai intermediate 4, karena berada pada antara nilai 5 dan 3

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Artinya : pilihan A berada pada nilai intermediate 6, karena berada antara nilai 7 dan 5

Kuesioner ini menggunakan metode proses Hirarki Analisis (*Analytical Hierarchy Process*) yang memanfaatkan skala untuk menilai pentingnya satu unsur lainnya dalam suatu kerangka yang sedang dipertimbangkan. Struktur hirarki yang terbentuk adalah sebagai berikut :



1. Berkaitan dengan Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka faktor strategi pengembangan manakah yang dianggap lebih penting untuk diprioritaskan ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

FAKTOR	BOBOT																		FAKTOR
Ketersediaan Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM yg terampil	
Akses Pembinaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan PemKab	
SDM yg terampil	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Permodalan	
Ketersediaan Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Pembinaan	
Ketersediaan Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Permodalan	
Ketersediaan SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Pasar	
Akses Permodalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Bahan Baku	
Akses Pembinaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Permodalan	
Dukungan PemKab	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM yg terampil	
Ketersediaan Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan PemKab	
Ketersediaan Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Pembinaan	
Ketersediaan Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Pasar	
SDM yg terampil	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Pembinaan	
Dukungan PemKab	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses Permodalan	
Ketersediaan Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan PemKab	

2. Apabila faktor ketersediaan bahan baku merupakan faktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka aktor manakah yang lebih memiliki peranan penting ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

AKTOR	BOBO																	AKTOR
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petani mitra
Perbankan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Industri
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan

3. Apabila faktor SDM yang terampil merupakan faktor Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka aktor manakah yang lebih memiliki peranan penting ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

AKTOR	BOBOT																	AKTOR
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petani
Perbankan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Industri
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan

4. Apabila faktor ketersediaan pasar merupakan faktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka aktor manakah yang lebih memiliki peranan penting ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

AKTOR	BOBOT																AKTOR	
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petani
Perbankan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Industri
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan

5. Apabila faktor akses terhadap permodalan merupakan faktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka aktor manakah yang lebih memiliki peranan penting ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

AKTOR	BOBOT																AKTOR	
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petani
Perbankan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Industri
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan

6. Apabila faktor akses terhadap pembinaan merupakan faktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka aktor manakah yang lebih memiliki peranan penting ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

AKTOR	BOBOT																AKTOR	
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petani
Perbankan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Industri
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan

7. Apabila faktor dukungan pemerintah daerah merupakan faktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka aktor manakah yang lebih memiliki peranan penting ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

AKTOR	BOBOT																AKTOR	
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petani
Perbankan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Industri
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan
Petani	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perbankan

8. Apabila aktor industri merupakan aktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka tujuan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

TUJUAN	BOBOT																TUJUAN	
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan produk berkualitas
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar
Meningkatkan produk berkualitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar

9. Apabila aktor petani mitra merupakan aktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka tujuan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

TUJUAN	BOBOT																TUJUAN	
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan produk berkualitas
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar
Meningkatkan produk berkualitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar

10. Apabila aktor pemerintah merupakan aktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka tujuan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

TUJUAN	BOBOT																	TUJUAN
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan produk berkualitas
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar
Meningkatkan produk berkualitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar

11. Apabila aktor perbankan merupakan aktor strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai Strategi Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kopi Banyorang Bantaeng, maka tujuan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

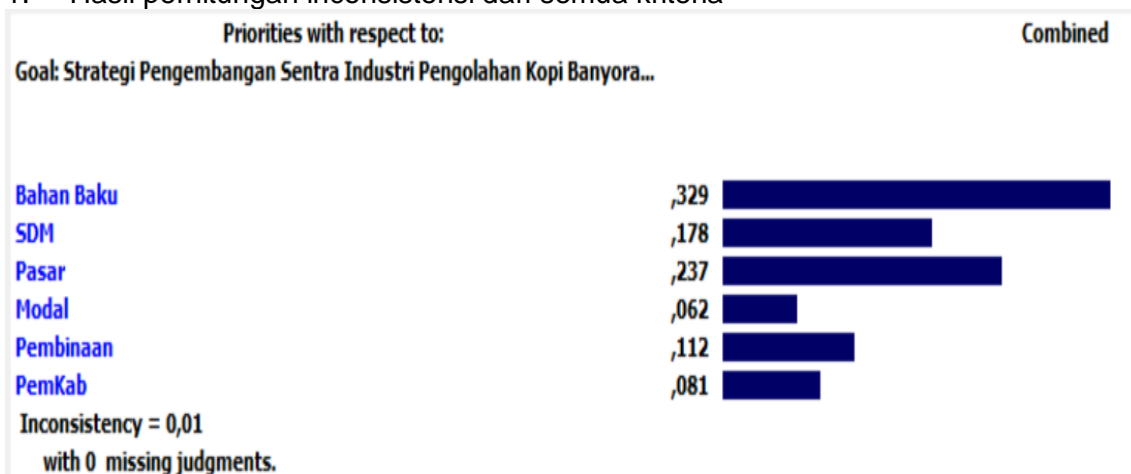
Defenisi Bobot :

1 = Sama Penting	3 = Sedikit Lebih Penting	5 = Jelas Lebih Penting	7 = Sangat Jelas Lebih Penting	9 = Mutlak Lebih Penting
------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------------	--------------------------

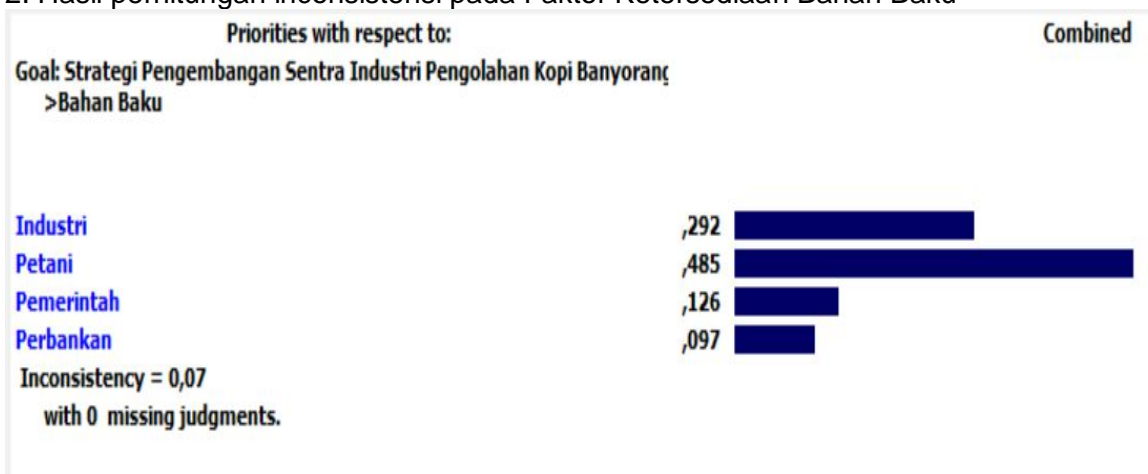
TUJUAN	BOBOT																	TUJUAN
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan produk berkualitas
Meningkatkan kapasitas produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar
Meningkatkan produk berkualitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan pangsa pasar

Lampiran 2. Hasil pengolahan AHP menggunakan software *expert choice*

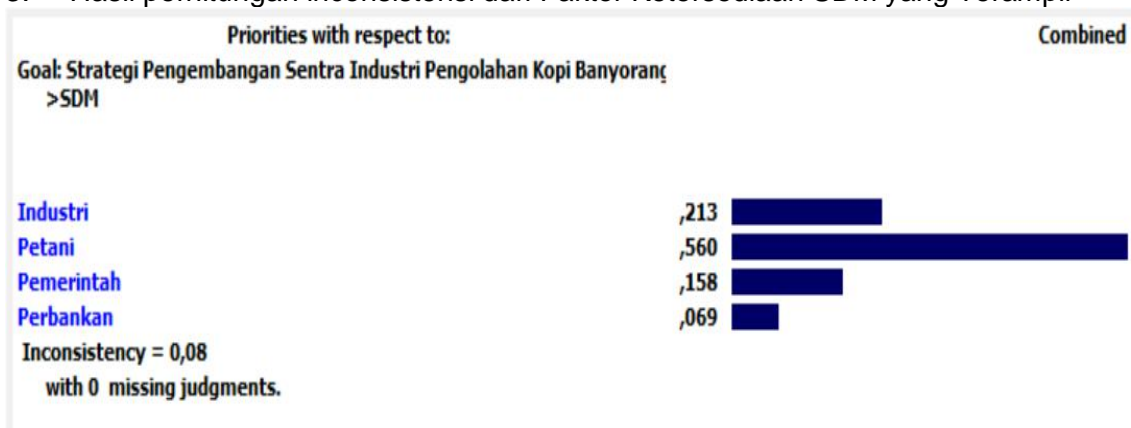
1. Hasil perhitungan inconsistensi dari semua kriteria



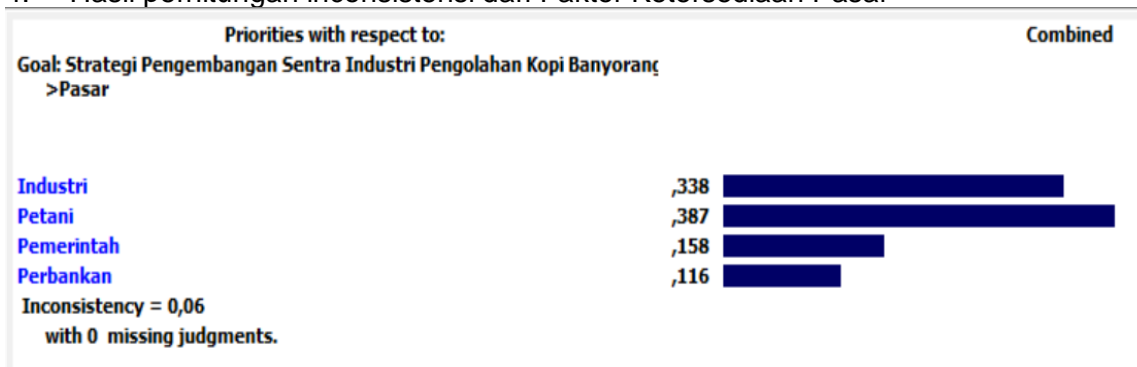
2. Hasil perhitungan inconsistensi pada Faktor Ketersediaan Bahan Baku



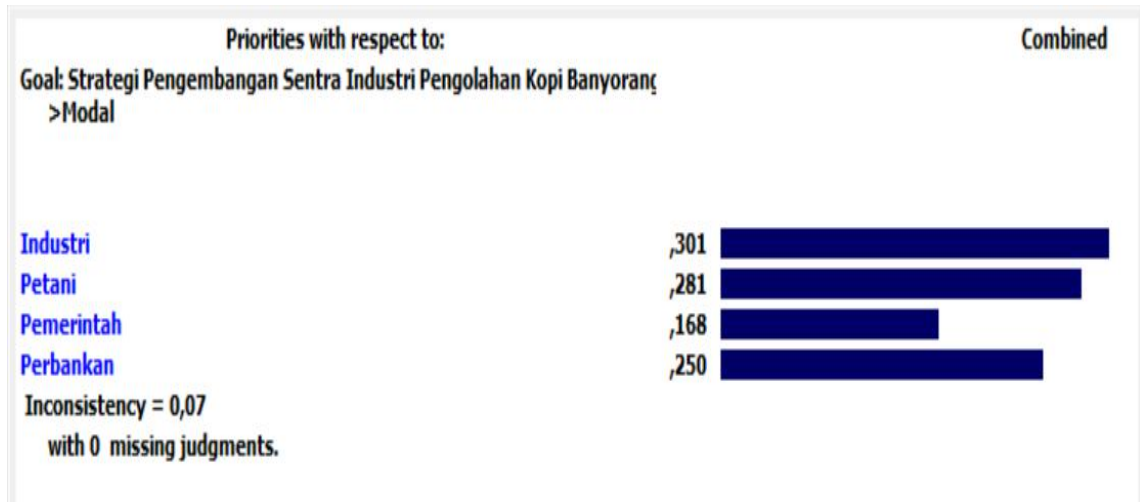
3. Hasil perhitungan inconsistensi dari Faktor Ketersediaan SDM yang Terampil



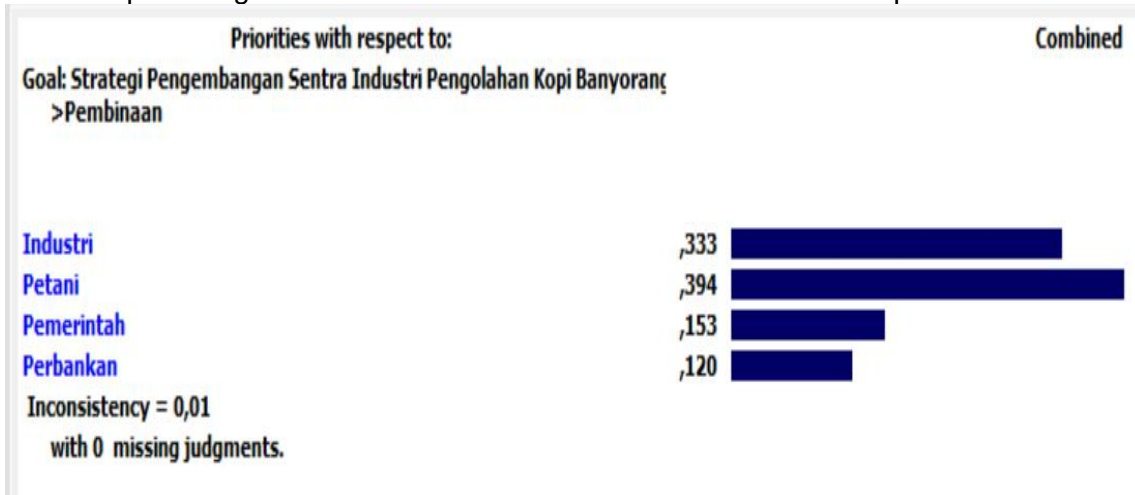
4. Hasil perhitungan inconsistensi dari Faktor Ketersediaan Pasar



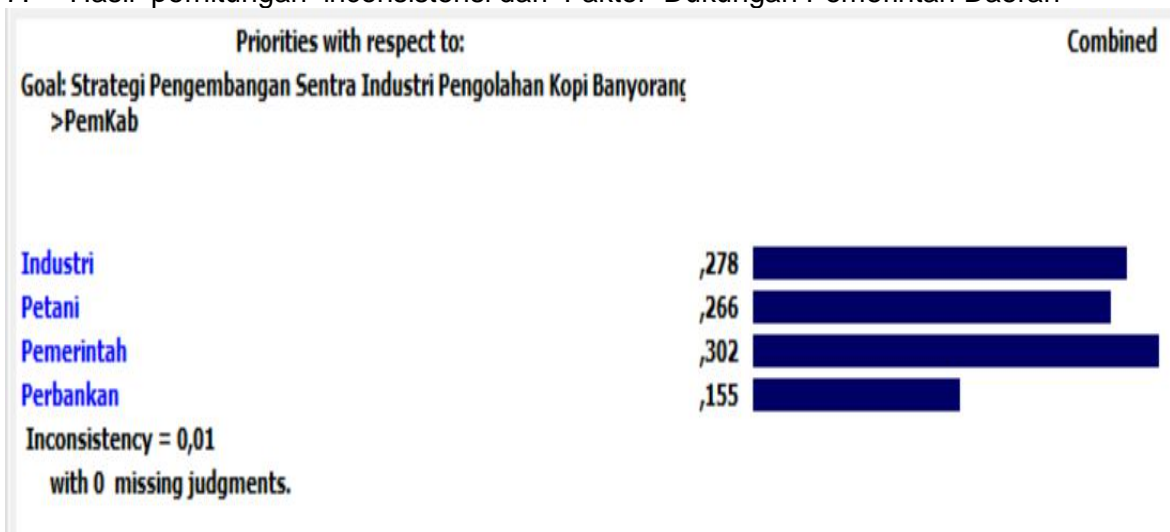
5. Hasil perhitungan inconsistensi dari Faktor Akses Terhadap Permodalan



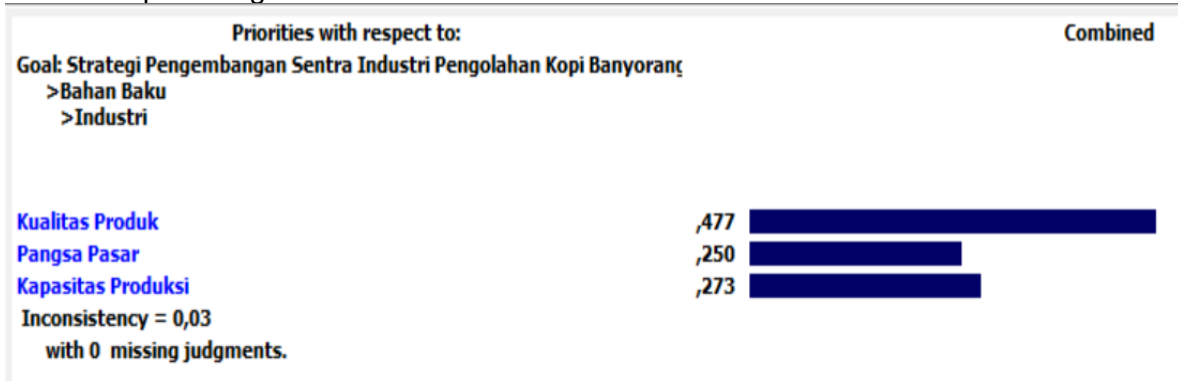
6. Hasil perhitungan inconsistensi dari Faktor Akses Terhadap Pembinaan



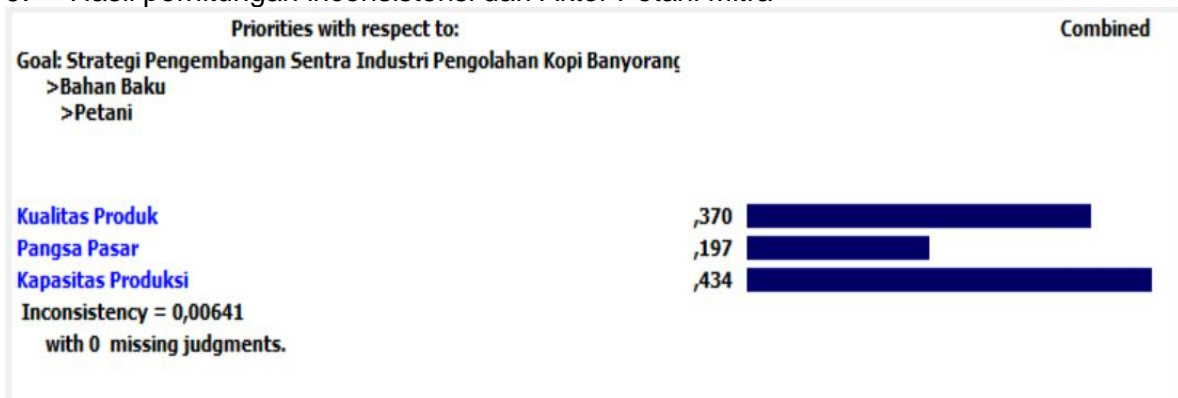
7. Hasil perhitungan inconsistensi dari Faktor Dukungan Pemerintah Daerah



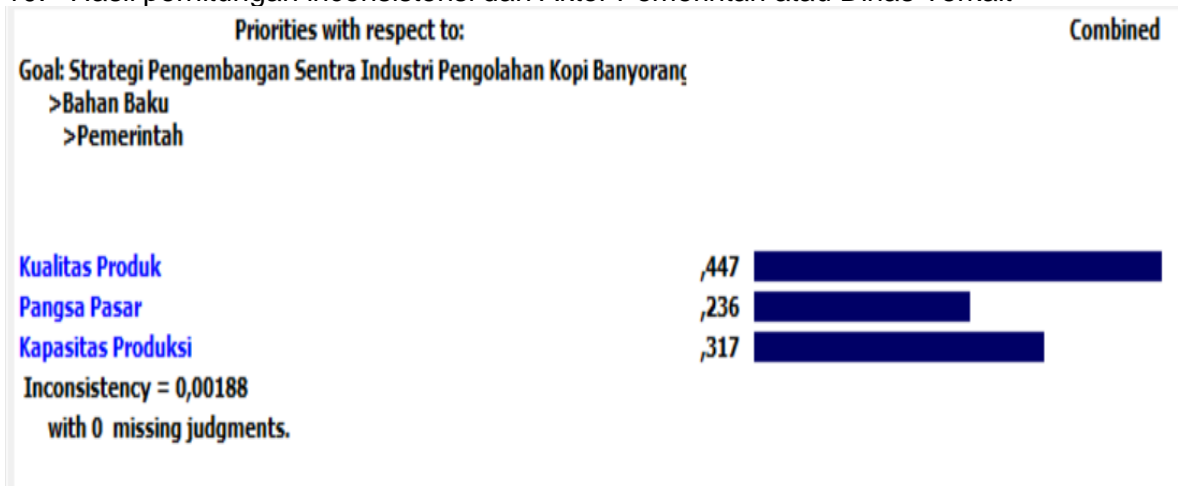
8. Hasil perhitungan inconsistensi dari Aktor Industri



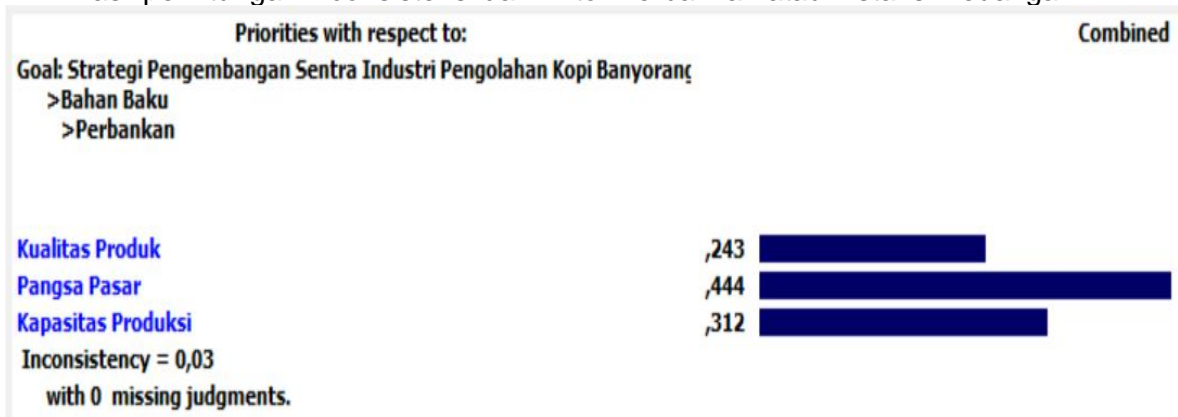
9. Hasil perhitungan inconsistensi dari Aktor Petani Mitra



10. Hasil perhitungan inconsistensi dari Aktor Pemerintah atau Dinas Terkait



11. Hasil perhitungan inconsistensi dari Aktor Perbankan atau Instansi Keuangan



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 01. Bangunan UKM Labbo Coffee di Sentra Pengolahan Kopi Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng



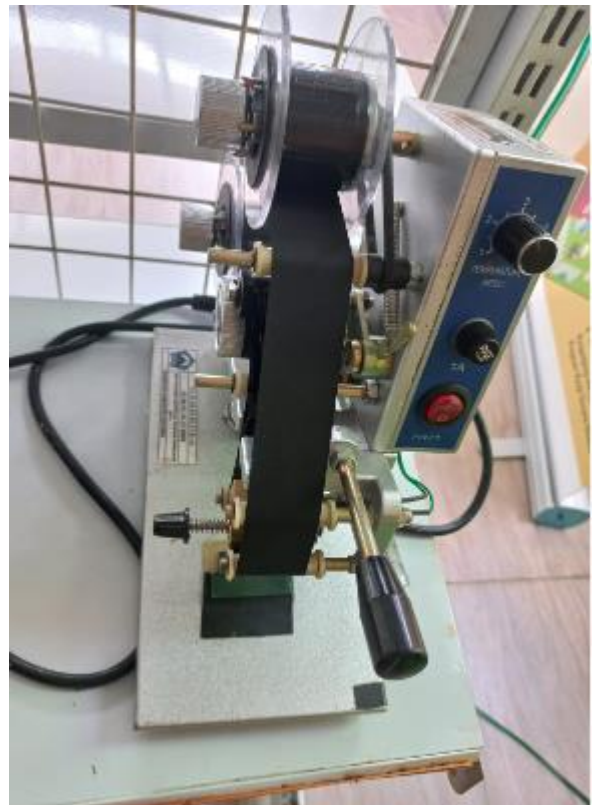


Gambar 02. Peralatan Pengolahan di UKM Labbo Coffee di Sentra Pengolahan Kopi Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng





Gambar 03. Peralatan Pengolahan di UKM Labbo Coffee di Sentra Pengolahan Kopi Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng





Gambar 06. Proses Pengupasan Kulit Kopi



Gambar 07. Penjemuran Biji Kopi



Gambar 08. Produk Olahan UKM Labbo Coffee





Gambar 09. Wawancara dengan berbagai pihak





Gambar 10.Sosialisasi Petani





CURRICULUM VITAE



Sitti Ma'wah lahir di Bantaeng pada tanggal 15 April 1979, anak kelima dari delapan bersaudara pasangan dari bapak H. Ambo Tuwo dan Ibu Hj. Maemuna. Adapun jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui antara lain :

1. Tamat SDN No. 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng tahun 1992
2. Tamat SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun 1995
3. Tamat SMAN 4 Bantaeng tahun 1998
4. Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Hasanuddin mulai tahun 1998 sampai 2003
5. Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPGDJ) pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021
6. Magister (S2) pada Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Teknik Agroindustri Universitas Hasanuddin mulai tahun 2020 sampai 2022.

Pekerjaan dan Riwayat Pekerjaan

- Jenis pekerjaan : Pendidik Pada UPT.SMKN 2 Bulukumba
- NIP : 197904152011012003
- Pangkat/Jabatan : Penata TK 1 / Guru Muda

Karya ilmiah yang telah dipublikasikan : Jurnal Prosiding Seminar Internasional Unhas International Conference Agricultural Technology (UICAT 1) Publisher IAP dan Terindeks Scopus